

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zakiyah Darajat guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah¹.

Menurut Noor Jamaluddin, pengertian guru adalah pendidik orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri².

Guru yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk kreatif dan inovatif. Hal ini penting mengingat proses pembelajaran berlangsung dinamis terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum melakukan pembelajaran kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan administrasi pendidikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien (Fusiroh & Rahman, 2023)³.

Wahyu Allah yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Hal ini menegaskan bahwa membaca adalah hal pertama dan sangat utama untuk dilakukan. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk

¹ R. Sari, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2022): 90–104.

² Hapipah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Keimanan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 45–52.

³ IGura, E.-Y. (2008). A mathematics teacher. *Games and Economic Behavior*, 64(2), 365–366. <https://doi.org/10.1016/J.GEB.2008.09.003>.

membaca yang tertuang dalam surat Al-Alaq 1-5. Dalam Surat Al Alaq Allah SWT menjelaskan kepada kita semua bahwasannya Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca. Dalam hal ini, perintah membaca juga ditujukan kepada umatnya secara umum. Ketika membaca Al-Qur'an haruslah dibarengi dengan pemahaman ilmu tajwid dan menerapkannya saat membaca teks. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya perintah membaca Kitab Suci Al-Qur'an secara tartil.

Jadi yang dimaksud kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu penguasaan bagi pembaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan penerapan ilmu tajwid dan makhroj yang benar sehingga bisa membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata. Adapun indikator daripada kemampuan membaca Al-Qur'an terletak pada tajwid dan fashohah. Apabila seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya, maka orang tersebut bisa dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Salah satu cara agar seseorang bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebuah cara atau jalan yang digunakan guru dalam memberi pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang benar⁴.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan agama Islam ialah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah⁵.

⁴ Nurul Khofifah, "Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 1–118.

⁵ Masyitoh Fathonah Khoiriyah, Nan Rahminawati, and Eko Surbiantoro, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4036>.

Menurut Achmadi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian Muslim⁶.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, serta pengalaman. Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu. Hal ini dipertegas dalam Q.S. Al- Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. menegaskan bahwa Dia maha mengetahui semua yang dilakukan manusia,

⁶ Khotimah Suryani, "MEMAHAMI BAHASA TAMSIL DALAM AL-QUR'AN," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2021)

tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka⁷.

Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Hadits barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dan argument akal yang menjamin teori tersebut⁸.

Disamping itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesatan. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat Allah terbesar kepada hamba yang mau beriman. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, mereka akan terbimbing dalam hidup di dunia dan akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Memahami agama Islam diperlukan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik. Karena dengan begitu, kita bisa memahami dengan baik pula ajaran yang Allah titahkan dalam kalamnya⁹.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak bisa langsung dimiliki oleh seseorang. Maka dari itu, seseorang dituntut untuk bisa dan mau belajar. Dalam belajar diperlukan seorang guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik dan benar. Disinilah peran guru PAI diperlukan dalam membantu siswanya memahami agama Islam secara benar,

⁷ R. Latifah Ahmad, dkk, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Di SMP Negeri 2 Cisitum Sumedang," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6932>.

⁸ Kharismatus Sholihah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SDN Bawang 3 Kota Kediri," *Etheses.lainkediri.Ac.Id*, 2023.

⁹ Masyitoh Fathonah Khoiriyah, dkk, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4036>.

memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Karena hal ini dapat mengantarkan siswa untuk bisa memahami agamanya. Tidak terkecuali siswa-siswi yang peneliti temui di SMPN 11 Kota Cirebon yang membutuhkan perhatian lebih untuk mempelajari Al-Qur'an dari guru PAI yang ada di sekolahnya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an setiap orang banyak mendapatkan tantangannya tersendiri, seperti halnya yang peneliti temui di SMPN 11 Kota Cirebon. Di sekolah tersebut guru PAI sudah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dengan mengadakan pelajaran tambahan disetiap hari Sabtu dengan diajarkannya pelajaran dasar bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Harapannya meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Cirebon, baik secara tajwid ataupun bacaannya dapat menjadi sarana siswa dalam memahami agama Islam secara baik dan benar, dapat dijadikan bahan refleksi diri serta membuat siswa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang di sekelilingnya.

Bahkan sebelum pelajaran PAI dilaksanakan sudah dibiasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar. Namun pada observasi awal, peneliti melihat siswa-siswinya mengalami beberapa kendala seperti kurangnya semangat siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya penguasaan dalam membaca Al-Qur'an baik tajwidnya ataupun bacaannya yang kurang lancar dikarenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Melihat realita yang terjadi di SMPN 11 Kota Cirebon, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal di atas. Maka dari itu penulis akan mengambil penelitian tentang "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 11 Kota Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang sering bolos pelajaran tambahan di hari Sabtu.
2. Siswa yang belum mengenal huruf Hijaiyyah secara keseluruhan.
3. Kedisiplinan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
4. Masih ada siswa yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.
5. Siswa yang mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dan membuat penelitian ini lebih terarah, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 11 Kota Cirebon.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Cirebon.
3. Kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI SMPN 11 Kota Cirebon dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung siswa kelas VIII kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 11 Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI SMPN 11 Kota Cirebon dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 11 Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan hasil upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan untuk lebih memperhatikan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi peneliti dibidang terkait.
 - c. Hasil penelitian ini menambah kemampuan peneliti dalam dunia kepenulisan dan menambah pemahaman peneliti dalam meneliti sebuah realita yang terjadi pada sekolah serta menambah kepekaan penulis.
 - d. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi bahan persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

G. Kerangka Pemikiran

Business Research mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, *ikhtiar* (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, jalan keluar, daya upaya). Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan (Dianti, 2017)¹¹.

Menurut Poerwadarminta “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan” (Achadah, 2019)¹².

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha sadar seseorang dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

2. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹⁰ Ridwann, dkk, “KONSEP METODOLOGI PENELITIAN BAGI PEMULA,” *Jurnal Al-Shifa Volume 1 No 2, 2020* 6, no. 2 (2020).

¹¹ Yira Dianti, “Pengertian Upaya,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

¹² Achadah, A. (2019). *Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar*. 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/ANNUHA.V6I1.296>

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah (Andriana, 2022)¹³.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Tidak peduli anak dari keluarga manapun baik keluarga yang berada maupun yang tidak berada. Tetapi Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua disekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Muslimin, 2020)¹⁴.

Guru dikenal dengan *Al-mu'alimin* atau *Al-ustadz* dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak¹⁵.

Menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan PAI adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. PAI memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek sehingga sangat sulit dijangkau atau dicapai tujuan atau targetnya (sari, 2022)¹⁶.

¹³ Aenullael Mukarromah and Meyyana Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>.

¹⁴ Muslimin, "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020).

¹⁵ Sari, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah."

¹⁶ (Sari S. P., Upaya Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu, 2022)

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

3. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru berupaya dengan menggunakan beberapa sistem (Andriana, 2022)¹⁷, yaitu:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya.
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sedangkan membacanya ditekankan kemudian nilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian siswa dites satu persatu dan disimak oleh semua teman di kelas.

4. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak langsung untuk menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang akan terjadi pada siswa (Hapipah, 2022)¹⁸.

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut:

¹⁷ Mukarromah and Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." (Andriana, 2022)

¹⁸ Hapipah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Keimanan Siswa."

- a. Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek.
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek.

Jadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Tujuan pendidikan merupakan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sangat diperlukan sebagai hal yang paling penting dalam pendidikan agama Islam (Khoiriyah, 2020)¹⁹.

H. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah ada sebelumnya dan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti penulis. Dalam hal ini penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musbah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau Pekanbaru, dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas IV Dengan Menggunakan Metode *Hattawiyah* Di Sekolah Dasar Negeri

¹⁹ Khoiriyah, Nan Rahminawati, and Eko Surbiantoro, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten."

012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2010”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan murid dalam membaca Al-Qur’an di kelas IV Sekolah dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi bahwa, penggunaan metode *Hattawiyah* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa.

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang diteliti oleh Musabah yaitu kendala yang dihadapi oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan membaca Al-Qur’an pada siswa. Adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Musbah yaitu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, menggunakan metode yang digunakan dalam menerapkan membaca Al-Qur’an adalah metode *Iqra’* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode *Hattawiyah*, sedangkan peneliti menggunakan metode *Halaqoh*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Loli Fitriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Siswa SDN I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang metode tartil mampu meningkatkan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada pembelajaran dikelas IV perlu ditingkatkan.

Persamaan dari penelitian ini, dengan penggunaan metode dalam belajar Al-Qur’an merupakan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Loli Fitriani yaitu metode

yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan metode tartil, sedangkan peneliti menggunakan metode *Halaqoh*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Puspita Sari mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu pada tahun 2022”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang guru mempunyai tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru memiliki usaha tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang diteliti oleh Sinta Puspita Sari yaitu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar dan kemampuan membaca, mereka masih kurang tapi kalaupun mereka untuk belajar inilah yang belum ada. Adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Puspita Sari yaitu wilayah kajian penelitian dan ada beberapa faktor yang menjadi pengambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, yang pertama adanya dampak Covid-19 yang menyebabkan aktifitas pembelajaran kurang berjalan dengan baik, yang kedua siswa yang masih labil, cenderung main-main dibanding serius dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti tidak ada hambatan dampak Covid-19, siswa sudah stabil dan siswa lebih serius dalam belajar membaca Al-Qur'an.

4. Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur tahun 2019”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif, dengan indikator santri

mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang diteliti oleh Lailatul Khasanah yaitu membahas upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode upaya guru dalam penerapan belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah yaitu tahap-tahap pembelajaran yang diawasi oleh ustadz/ustadzah karena wilayah penelitian di pondok pesantren dan menggunakan metode tartil. Sedangkan peneliti tahap-tahap pembelajaran yang diawasi oleh guru PAI wilayah penelitian di sekolah.

5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Suriani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul penelitian "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat tahun 2019". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dengan cara pendidik, membimbing, dan mengasuh ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang diteliti oleh Suriani yaitu strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar. Adapun perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani yaitu kemampuan siswa SMPN 2 Binjai Barat ditekankan diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid dan meliputi *makharijul huhuf, hukum mad, hukum bacaan, bacaan qalqalah dan waqaf*. Sedangkan peneliti menggunakan metode *halaqoh*.